

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu hingga saat sekarang, agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan keadaan kesejahteraan sosial umatnya. Hal ini dapat dilihat dari substansi yang terkandung dalam rukun Islam, yakni adanya kewajiban bagi umat muslim untuk mengeluarkan zakat.

Zakat merupakan ajaran yang melandasi bertumbuhkembangnya sebuah kekuatan sosial ekonomi umat Islam. Perintah zakat menyimpan beberapa dimensi yang kompleks meliputi nilai privat-publik, vertikal-horisontal, serta ukhrawi-duniawi. Nilai-nilai tersebut merupakan landasan pengembangan kehidupan kemasyarakatan yang komprehensif. Apabila semua nilai yang terkandung dalam ajaran zakat ini dapat dilaksanakan, maka zakat akan menjadi sumber kekuatan yang sangat besar bagi pembangunan umat.¹

Selain itu, zakat juga berfungsi untuk mempersempit jarak antar kelas ekonomi masyarakat, yaitu kelas kaum dhu'afa dengan kelas kaum berada. Bahkan dalam sejarah perkembangannya, zakat telah mampu menjadi instrumen penggeser status sosial umat dari mustahik menjadi muzakki dan mampu memberdayakan ekonomi umat.

¹ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 1.

Tidak hanya zakat yang dikenal dalam Islam yang berhubungan dengan aspek sosial atau *hablu min al-nās*, terdapat perintah lainnya yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh umat Islam, yakni ajaran shodaqoh dan infaq. Kedua ajaran tersebut, yakni infaq dan şodaqoh erat kaitannya dengan zakat, karena pada prinsipnya ketiga hal tersebut adalah sama. Zakat dan infaq adalah bagian dari shadaqah yaitu harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT.² Zakat, infaq, dan şodaqoh (ZIS) adalah penting untuk dikelola dan dikembangkan agar tercipta keseimbangan dan harmoni sosial diantara kelompok kaya (muzakki) dan kelompok miskin (mustahik).

Berhubungan dengan penegelolaan ZIS, ZIS sebaiknya dikelola oleh lembaga atau amil yang professional, akuntabel, dan amanah. Terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh lembaga professional jika dibandingkan dengan ZIS yang dibayar secara individu. Diantara kelebihan tersebut adalah: untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat, karena zakat tidak hanya berupa amal kedermawanan, tetapi suatu kewajiban yang bersifat paksaan. Kedua; untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahiq zakat apabila berhadapan langsung dengan muzakki untuk menerima zakat. Ketiga; untuk efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana ZIS menurut skala prioritas yang ada

² Muhammad dan Abu Bakar HM, *Manajemen Organisasi Zakat: Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelolaan Zakat* (Malang: Madani, 2011), 10.

di setiap wilayah. Keempat; untuk memperlihatkan syiar Islam di masyarakat.³

Pengelolaan zakat haruslah dikelola oleh lembaga yang mengurus tentang zakat. Lembaga zakat sendiri di Indonesia ada dua jenis, milik pemerintah yang disebut dengan Badan Amil Zakat (BAZ), dan milik swasta yang disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Bentuk badan hukum LAZ adalah yayasan, karena LAZ termasuk organisasi nirlaba, dan badan hukum yayasan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak berorientasi mendapatkan laba.⁴

Salah satu bentuk pengelolaan dana ZIS pada lembaga zakat profesional adalah pendayagunaan dana ZIS untuk bidang pendidikan. Pendayagunaan dana ZIS dalam bidang pendidikan disadari atau tidak, pada hakekatnya merupakan langkah tepat. Sebab, pendidikan dalam perspektif Islam memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian seseorang. Atas dasar itu pula sehingga dapat dikatakan bahwa surat al-‘Alaq ayat 1-5 memiliki daya transformatif melalui perintah *iqra'* (membaca). Hal ini secara eksplisit menunjukkan pentingnya nilai pendidikan dan sumber daya insani dibangun, salah satunya melalui dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS).

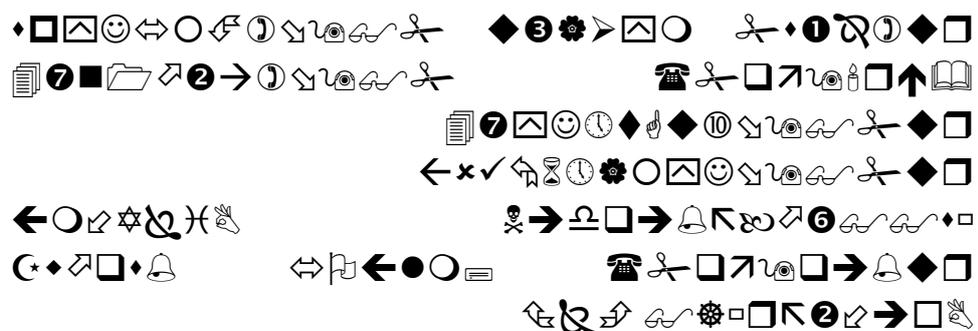
Sumber daya manusia yang dikehendaki melalui pendidikan memiliki signifikansi penting dengan posisi dan prospek masa depan

³ Ahmad Syakur, *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 132-133.

⁴ Sudirman, *Zakat dalam Pusaran.*, 94.

seseorang. Artinya, dengan mendayagunakan dana ZIS untuk kepentingan peningkatan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan, maka muzakki dan amil telah ikut memberikan kontribusi bagi masa depan pendidikan dan kualitas para *aşnaf*.⁵ Salah satu *aşnaf* yang pendidikannya perlu diperhatikan disini adalah anak yatim. Anak yatim disini bisa dikategorikan dalam asnaf fakir ataupun *Fī sabīllāh*, fakir karena mereka tidak memiliki pekerjaan dan tidak mampu secara materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. *Fī sabīllāh* karena mereka sedang dalam keadaan belajar ilmu agama.⁶

Pendidikan anak yatim merupakan amanat yang harus dilaksanakan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya, karena mereka adalah termasuk generasi bangsa dan agama. Kewajiban mendidik dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak yatim merupakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Betapa pentingnya perhatian masyarakat terhadap anak yatim, pendidikan yang dapat memperbaiki akhlak mereka, serta menjamin mereka menatap masa depan yang lebih baik dan lebih cerah. Sebagaimana firman Allah SWT:



⁵Muhammad dan Abu Bakar HM, *Manajemen Organisasi Zakat.*, 24-25.

⁶ Nur Hasan Mushtofa, Branch Manager Yatim Mandiri Kediri, 25 Februari 2015.

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.

Akan tetapi, pada kenyataannya pendidikan anak yatim sering kali terabaikan dan berakhir kepada keadaan “putus sekolah”. Banyak dari anak yatim tersebut yang memiliki tingkat intelegensi atau kecerdasan diatas rata-rata, tetapi tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh salah satunya permasalahan biaya pendidikan yang tidak bisa ditanggung oleh walinya karena keterbatasan ekonomi. Hal inilah yang harus diperhatikan kembali oleh masyarakat khususnya umat Islam agar anak yatim yang memiliki harapan bagi berkembangnya pendidikan mereka bisa terarah kearah yang lebih baik.

Di Indonesia sendiri sudah banyak lembaga-lembaga sosial yang mengurus anak yatim, akan tetapi lembaga zakat yang fokus pada pemeliharaan anak yatim masih tergolong minimal. Dari sekian banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia, LAZ Yatim Mandiri merupakan salah satu lembaga yang intens dan fokus dalam kegiatan pendayagunaan dana ZIS untuk pendidikan khususnya untuk anak yatim. Yayasan Yatim Mandiri merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan dana ZISWA (zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf) dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan

menitikberatkan program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan.⁷

Salah satu program pendidikan anak yatim di lembaga ini adalah Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Program BOP bertujuan memberikan bantuan biaya untuk mendukung pendidikan anak-anak yatim dhuafa tingkat SD, SMP dan SMA. Selain bantuan biaya pendidikan, bagi anak-anak yatim berprestasi (Akademik atau Non Akademik) akan mendapatkan beasiswa pendidikan. Beasiswa Pendidikan merupakan program beasiswa pendidikan bagi anak-anak yatim usia SD, SMP dan SMA sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Melalui program ini diharapkan anak-anak yatim dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya, baik dalam hal akademik maupun yang lainnya.⁸ Program BOP juga yang paling banyak diminati oleh para donator di Yatim Mandiri Cabang Kediri. Hal ini bisa dilihat dari besaran dana ZIS yang disalurkan dari donator untuk program BOP yakni sebesar Rp. 285.347.000,- untuk periode 28 atau tahun ajaran 2014/2015.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERANAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI YATIM (STUDI KASUS PROGRAM BOP YATIM MANDIRI CABANG KEDIRI TAHUN 2013-2015)”.

⁷ Sejarah Yatim Mandiri, <http://yatimmandiri.indonetnetwork.co.id/>, diakses tanggal 2 Februari 2015.

⁸ Trian Basofi Rohman, Staff Program Yatim Mandiri Cabang Kediri, 09 Februari 2015.

⁹ Wiji Purnomo, Staff Program Yatim Mandiri Cabang Kediri, 21 Februari 2015.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat 2 (dua) fokus penelitian yang menjadi objek kajian penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana distribusi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada program BOP Yatim Mandiri Cabang Kediri tahun 2013-2015?
2. Bagaimana peran distribusi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan prestasi yatim pada program BOP Yatim Mandiri Cabang Kediri periode 2013-2015?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penyusunan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana distribusi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada program BOP Yatim Mandiri Cabang Kediri tahun 2013-2015.
2. Mengetahui bagaimana peran distribusi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan prestasi yatim pada program BOP Yatim Mandiri Cabang Kediri periode 2013-2015.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai konsep Islam yang dituangkan dalam zakat, infaq,

dan shadaqah, khususnya mengenai pendistribusian pada bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Yatim Mandiri

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan terutama dalam pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan tambahan untuk menambah literatur tentang pendayagunaan ZIS serta dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya.

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini penulis mengarapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi Islam terutama tentang pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah.

E. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis penelitian yang berkaitan dengan skripsi yang sedang ditulis adalah:

1. Skripsi saudara Ari Kurniawan dengan judul “Pemberdayaan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Bidang Pendidikan Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Kediri”. Persamaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menganalisis dana zakat

infaq dan shadaqah yang disalurkan untuk bidang pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah: 1. Skripsi saudara Ari Kurniawan lebih menganalisis atau memfokuskan pada bagaimana manajemen pengelolaan dana ZIS yang disalurkan pada bidang pendidikan, dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pemberian beasiswa dari dana ZIS, sedangkan skripsi yang peneliti teliti lebih fokus kepada seberapa jauh dana ZIS bisa berperan dalam berkembangnya pendidikan anak yatim, 2. Obyek penelitian kami berbeda, saudara Ari Kurniawan melakukan penelitian di LMI Kediri sedangkan peneliti melakukan penelitian di Yatim Mandiri Kediri. Lebih jauh perbedaannya bisa dilihat dari hasil penelitian saudara Ari Kurniawan yaitu: (1) penyaluran dana ZIS di LMI adalah kebutuhan konsumtif dalam bentuk program PINTAR, DAKWAH, dan SEHATI. Pengelolaan ZIS untuk kebutuhan produktif tertuang dalam program EMAS. (2) LMI memberikan bantuan beasiswa kepada mustahiq yang membutuhkan melalui program PINTAR. Pemberian beasiswa tidak hanya diberikan kepada yang membutuhkan, tetapi untuk siswa SMP dan SMA diharuskan juga berprestasi. Siswa dibawah SMP dan SMA lebih diprioritaskan pada anak yang tidak mampu. (3) memberikan dana zakat untuk beasiswa/alat sekolah hukumnya adalah boleh. MUI mengategorikan bantuan untuk pendidikan berprestasi termasuk

dalam mustahiq *fi sabīlillāh*, sedangkan beasiswa tidak mampu adalah termasuk dalam mustahiq miskin.¹⁰

2. Skripsi saudara Astika Hastri Titisari dengan judul “Distribusi Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Untuk Pendidikan Oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Surabaya” Persamaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menganalisis dana zakat infaq dan shadaqah yang disalurkan untuk bidang pendidikan. Perbedaannya adalah skripsi saudara Astika Hastri Titisari lebih fokus dalam: (1) menggambarkan pelaksanaan pendistribusian zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh BMH Surabaya, sedangkan peneliti lebih fokus kepada seberapa jauh peranan dana ZIS dalam mengembangkan pendidikan yatim. (2) menganalisa pandangan hukum Islam terhadap praktek pendistribusian zakat untuk Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim (STAIL) oleh BMH Surabaya, sedangkan peneliti tidak melakukan analisa hukum Islam. (3) Obyek penelitian juga berbeda, saudara Astika Hastri Titisari melakukan penelitian di Baitul Maal Hidayatullah Surabaya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Yatim Mandiri Kediri.¹¹
3. Skripsi saudara Hesti Sartika Dewi dengan judul “Pengaruh Zakat Maal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Yatim di Lembaga Yatim Mandiri Kediri” Persamaan dari skripsi ini adalah kesamaan

¹⁰ Ari Kurniawan, *Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Dalam Bidang Pendidikan Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Kediri*, Skripsi Mahasiswa STAIN Kediri (2014).

¹¹ Astika Hastri Titisari, *Distribusi Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Untuk Pendidikan Oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Surabaya*, Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Muamalat (2009).

obyek atau tempat penelitian yaitu LAZ Yatim Mandiri Kediri, sedangkan perbedaannya adalah masalah yang diambil berbeda yaitu skripsi saudari Hesti Sartika Dewi lebih membahas pengaruh zakat maal terhadap kesejahteraan warga yatim, sedangkan skripsi yang peneliti teliti lebih fokus kepada seberapa jauh dana ZIS bisa berperan dalam berkembangnya pendidikan anak yatim. Lebih jauh perbedaannya dapat dilihat dari hasil penelitian saudari Hesti Sartika Dewi: Terdapat pengaruh zakat maal terhadap kesejahteraan masyarakat di Lembaga Yatim Mandiri.¹²

4. Skripsi saudari Amila dengan judul penelitian “Penerapan PSAK No.109 Tentang Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri)”. Persamaan dari skripsi ini adalah kesamaan obyek atau tempat penelitian yaitu LAZ Yatim Mandiri Kediri, sedangkan perbedaannya adalah masalah yang diambil berbeda yaitu skripsi saudari Amila lebih membahas bagaimana penerapan PSAK No. 109 di LAZ Yatim Mandiri, sedangkan skripsi yang peneliti teliti lebih fokus kepada seberapa jauh dana ZIS bisa berperan dalam berkembangnya pendidikan anak yatim. Lebih jauh perbedaannya bisa dilihat dari hasil penelitian saudari Amila, yaitu penerapan akuntansi zakat di Yatim Mandiri masih belum sesuai

¹² Hesti Sartika Dewi, *Pengaruh Zakat Maal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Yatim di Lembaga Yatim Mandiri Kediri*, Skripsi Mahasiswa STAIN Kediri (2014).

dengan PSAK No.109, karena yang disajikan dalam laporan akuntansi zakat hanya neraca dan laporan arus kas dan bersifat global.¹³

¹³Amila, *Penerapan PSAK No.109 Tentang Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri)*, Skripsi Mahasiswa STAIN Kediri (2014).